



## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (1996) menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sesama penelitian pada usaha menemukan teori-teori dari dasar yang bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, membatasi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat semetara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.”

Jadi data yang telah dikumpulkan biasanya berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

“ Namun ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode ini : 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual, 2) Data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.” (Winarno, 1978: 140)

Berdasarkan definisi diatas, pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut ; 1) lebih mudah apabila dengan kenyataan atau kondisi di lapangan, 2) mengungkapkan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak faktor pengaruh terhadap kondisi yang dihadapi. tergambar secara jelas tentang karakteristik daripada pendekatan kualitatif, dan sebagai instrumen penelitian, peneliti menjadi pengumpul data utama dalam penelitian ini, juga menjelaskan tentang rasional yang dapat dipertanggung-jawabkan mengenai penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif, yaitu peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dapat dihadapi di lokasi dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, memberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan yang lain dan dianggap sesuai dengan ciri dari penelitian yang dilakukan dan mendeskripsikan, menguraikan serta menjabarkan dalam kata-kata setiap peristiwa yang berlangsung secara tahap demi tahap selama berlangsungnya sesuatu proses pada penelitian tersebut.

## **2. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dengan menekankan pada penelitian yang bersifat deskriptif analisis, dimana peneliti mengharapkan akan memperoleh gambaran yang utuh mengenai masalah yang akan diteliti. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan untuk sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kajian teori, setelah didapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Dalam penelitian ini kita dapat menggolongkannya ke dalam jenis studi kasus karena fokus penelitiannya ini telah ditentukan, yakni melihat gambaran interaksi sosial siswa dalam proses belajar mengajar, ekstrakurikuler dan istirahat, dampak-dampaknya, faktor pendukung dan penghambat proses tersebut yang terjadi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Desa Bomakaang Kec. Singkawang Selatan, Kota Singkawang. Dengan adanya penekanan dan penentuan fokus maka peneliti menggunakan studi kasus sebagai alat kerjanya.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada tipe studi kasus dikarenakan menyangkut masalah kemanusiaan, seperti yang dikemukakan Yin K.R (2002;18), studi kasus yang memiliki ciri- ciri :

- Terutama ciri yang dapat membedakannya dengan strategi yang lain, karena itu definisi yang lebih teknis perlu diberikan sebagai berikut, Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang :
  - a. menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
  - b. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana :
  - c. Multi sumber bukti di dimanfaatkan

Sedangkan menurut Schramm (1971) dalam Yin (17;2002), bahwa :  
 “Essensi studi kasus, tendensi sentral dari semua jenis studi kasus, adalah mencoba menjelaskan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya”.

Alasan digunakannya pendekatan ini berusaha ; 1) untuk memberikan suatu aktifitas pendidik berdasarkan data lapangan yang digali di kawasan tertentu, namun tidak bermaksud untuk membuktikan teori, 2) tidak mencari kebenaran mutlak, melainkan hanya tergantung pada kenyataan lapangan menurut suatu pandangan kelompok tertentu (Bogdan dan Bilken,1990 :3). Dan kasus dalam

penelitian ini adalah tentang proses, perubahan perilaku dan sikap siswa dalam berinteraksi sosial di sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan definisi ini maka kita terbantu dalam melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus dengan lebih terarah dan jelas, serta membedakan antara tipe-tipe penelitian lainnya, sehingga meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam penelitian selanjutnya.

Penggunaan studi kasus di antaranya disebabkan :

- a. Fokus penelitian yang terdapat suatu fenomena tertentu pada saat ini (kontemporer) di dalam kehidupan nyata yaitu kegiatan interaksi sosial pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri no. 6 Desa Bomakaang, Kec. Singkawang Selatan Kota Singkawang.
- b. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena sosial yang sangat kompleks tersebut yang terjadi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri No. 6 Desa Bomakaang, Kec. Singkawang Selatan Kota Singkawang sehingga dengan penggunaan metode studi kasus ini, dapat menghindari dan memungkinkan peneliti untuk menjaga karakteristik holistik dan bermakna, dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang nyata pada setting penelitian itu (Robert Yin;1997).

## **B. Prosedur penelitian**

Penelitian ini seperti yang kita ketahui menggunakan metode kualitatif dengan penekanan proses, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

### 1. Tahap I (Studi Pendahuluan)

Pada tahap ini peneliti mengamati lokasi yang dituju yaitu sekolah, lokasi sekolah, kondisi secara umum dan potensi yang terdapat disekolah tersebut. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan disertai Wakil Kepala Sekolah yang memberikan penjelasan dan keterangan yang untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi, situasi keadaan siswa dan guru serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya (kelas pada khususnya). Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu hari untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah serta kelas, agar peneliti dapat memperoleh informasi sebenar-benarnya dari pihak terkait yang akan dijadikan sebagai subjek dan informan, selanjutnya dari informasi yang bersifat umum tersebut didapat masalah yang akan dijadikan fokus penelitian secara lebih tepat.

### 2. Tahap II (Pelaksanaan Pengumpulan Data)

Peneliti mengadakan observasi dan wawancara lanjutan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus penelitian (proses belajar mengajar), wawancara dilakukan terhadap informan (subjek penelitian). Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah para siswa pengungsi dan non pengungsi di kelas VI, Guru, Kepala Sekolah dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada saat kegiatan yang diteliti sedang berlangsung, dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan erat dengan hal ini. Lokasi yang menjadi tempat disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan dan di lokasi kegiatan. Sedangkan informasi yang menjadi fokus penelitiannya adalah mengenai seputar proses belajar mengajar

yang meliputi kegiatan belajar mengajar (KBM), tanggapan siswa terhadap KBM di kelas, tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan tanggapan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan pada jam istirahat (Jam jeda pelajaran) yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 X 1 minggu selama 6 minggu, yang terbagi atas 2 x 4 pertemuan dalam kegiatan PBM (diskusi dan Kerja kelompok), 2 kali pertemuan dalam kegiatan ekstrakurikuler (2 x 4 minggu),

Pada saat observasi dilaksanakan dengan mengamati melalui pengamatan pada siswa pengungsi, guru PPKn serta pembina kegiatan ekstrakurikuler. Untuk siswa, dilakukan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung kegiatan PBM di kelas, pada saat mereka sedang berada di luar kelas atau di halaman sekolah, saat jam istirahat dan pada waktu berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler di halaman sekolah, kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu kurun kurang lebih 6 minggu.

### 3. Tahap III (Analisis Data)

Karena data penelitian diambil dengan melakukan observasi langsung di lapangan secara langsung ke sumber-sumber data juga dengan melakukan wawancara langsung pada objek penelitian dan pihak terkait dalam penelitian.

“Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tehniknya yang belum teridentifikasi secara memadai dimasa lalu. Namun begitu, setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum \_\_yang mengandung tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Dalam strategi ini, tiga metode analisis yang menentukan hendak dipergunakan, yaitu : penjodohan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu.” (Yin;2002 ;133)

Dalam penelitian ini, maka setelah diperoleh informasi dan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa cara pembuatan penjelasan (deskripsi) disertai dengan analisis deret waktu dalam setiap proses yang sedang

diamati agar terdapat penjelasan yang sangat jelas dan terarah sehingga dapat diminimalisir terjadinya penyimpangan dari alur penelitian seperti apa yang diharapkan.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis secara induktif dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menarik suatu kesimpulan umum atas dasar pertimbangan pengetahuan tentang hal-hal khusus, sedangkan dasar pertimbangan menggunakan analisis ini mengacu kepada Maleong (1994;5) : (1) Proses ini dilihat lebih banyak menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, (2) analisis ini lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan akseptabel, (3) Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, (4) Lebih dapat melihat pengaruh bersama, menghitung data nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Miles dan Huberman dalam S. Nasution (1999;128) membagi proses analisis data dengan tiga tahapan, yaitu ; 1) *tahap reduksi*, 2) *display data*, 3) *tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi*.

*Tahap reduksi*; dalam tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh laporan dan catatan hasil dari laporan lapangan, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dengan demikian akan diperoleh hal-hal yang berkaitan dan terfokus pada permasalahan saja.

*Display data* ; peneliti melakukan kegiatan dengan menyusun dari hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis tersebut sehingga akan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

*Tahap pengambilan keputusan dan verifikasi* ; setelah data yang terkumpul dan disajikan itu telah terkumpul dengan baik dan sesuai dalam bentuk rincian yang sangat komplis dan rinci maka peneliti berusaha mencari makna data yang terkumpul itu dengan membuat pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang dikumpulkan dari awal penelitian akan dicoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan diawali pengumpulan data tentang masih meragukan akan tetapi dengan bertambahnya data- data baru dengan menggunakan triangulasi, maka kesimpulan itu lebih mendasar.

Kemudian selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan pemaknaan yang berlandaskan pada pandangan "*etic*" yaitudan "*emic*" yaitu pandangan, gagasan dan pikiran responden sebagai subjek penelitian mengenai fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyimpulan atau verifikasi. Analisis isi merupakan langkah selanjutnya dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan esensi pendidikan PPKn , maupun tugas-tugas perkembangan dalam pembentukan manusia selanjutnya.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Loefand yang dikutip Moleong (1990;33) menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, sedangkan tindakan dan dokumen lainnya adalah merupakan sumber data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan



diwawancarai serta sumber-sumber tertulis dari dokumen yang memberikan informasi dan data mengenai interaksi sosial siswa korban paska kerusuhan sosial Sambas (PKSS) pada sekolah dasar di kelas VI pada Sekolah Dasar Negeri no 6 Desa Bomakaang Kecamatan Singkawang Selatan. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah para siswa pengungsi paska kerusuhan sosial Sambas pada SDN no.6 di kelas VI yang berjumlah 4 orang, Kepala Sekolah Dasar yang menerima siswa paska kerusuhan sosial Sambas di Desa Bomakaang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang, Guru Pendidikan IPS/PPKn di sekolah tersebut yang berjumlah 2 orang, Pembina/Instruktur kegiatan Ekstrakurikuler 1 orang, serta beberapa siswa yang non pengungsi dan non keturunan Madura.

## **D. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun pelaksanaan tehnik pengumpulan data dari penelitian dilakukan dengan tehnik komunikasi secara langsung dengan melakukan pengamatan / observasi, wawancara atau interview pada sumber yang diamati pada siswa pengungsi paska kerusuhan sosial Sambas (PKSS) di sekolah dasar, wawancara dengan guru-guru pada sekolah dasar yang terdapat siswa korban paska kerusuhan sosial Sambas (PKSS), kemudian juga melakukan observasi dan pengamatan secara langsung pada para siswa pengungsi paska kerusuhan sosial (PKSS) di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri, Desa Bomakaang, Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang. Juga dilakukan dengan studi dokumenter untuk mendapatkan data atau bahan yang sangat penting. Dengan demikian akan

dapat menghasilkan data dan informasi yang saling melengkapi. Yang antara lain : Data yang diperlukan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara.**

Dalam hal ini wawancara merupakan alat utama yang digunakan pada tehnik pengumpulan data yang paling penting pada penelitian studi kasus, dikarenakan umumnya penelitian yang bersifat studi kasus berhubungan dengan sifat kemanusiaan, sehingga diperlukan sesuatu yang dapat mengungkapkan dan mempresentasikannya melewati ke dalam pihak yang diamati dan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi penting. Dalam menjanging informasi dengan wawancara ini dilakukan sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh S. Nasution (1992;174) dimana dalam melakukan wawancara melalui tiga pendekatan: 1) dalam percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas , kesantiaan, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya; 2) Topik atau masalah yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan; 3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci akan tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang terdapat dalamnya. Bentuk wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan bentuk wawancara bebas (tak berstruktur) yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengemukakan pendapat dan jawabannya, sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap dan variatif. Informasi ini juga didukung oleh sumber-sumber data lainnya agar dapat

dicocokkan dengan data tersebut. Consuelo G. Sevilla (1993;205) mengemukakan bahwa : “wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden”. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan wawancara bersifat secara terbuka.

Wawancara yang dilakukan kepada para siswa pengungsi, teman sekelas yang berlainan etnis, Guru-guru , Wali kelas, Pembina Ekstrakurikuler, Kepala Sekolah. Pelaksanaan dari wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, serta di halaman sekolah. Untuk siswa pengungsi,wawancara dilakukan selama dua kali di ruang kelas dan di ruang tamu kepala sekolah, yang telah disediakan oleh Kepala sekolah selama kurang lebih 10-15 menit per-orang siswa, sedangkan untuk Kepala Sekolah, guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada waktu jeda dan di sela-sela waktu ketika guru tersebut tidak mengajar di ruang guru.

## **2. Observasi**

Digunakan untuk mengetahui kegiatan interaksi sosial siswa dalam suasana PBM, dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sikap guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dari para siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Instrumen untuk observasi ini menggunakan lembar observasi dengan point-point seperti yang dikembangkan dalam panduan lembar observasi (berstruktur). Observasi secara langsung di lapangan ini dikarenakan manfaatnya secara langsung dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan tentang masalah yang diteliti secara jelas dan lengkap,

observasi terhadap suasana kelas dan lingkungan sekolah akan menambah wawasan baru yang tidak dapat diungkapkan dengan alat pengumpul data lainnya, seperti wawancara ataupun angket. Dengan observasi sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989;138) dalam Moleong yang mengemukakan bahwa :

“metodelogi penelitian kualitatif secara metodologis menggunakan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya”.

Dengan observasi juga peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan adalah khususnya mengamati :

1. Interaksi sosial siswa dalam PBM;

Yaitu mengamati interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler, siswa sebagai anggota dalam kelompok diskusi dan kerja kelompok di kelas.

2. Interaksi sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Yaitu mengamati interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

3. Interaksi sosial siswa pada waktu jam istirahat di sekolah.

Yaitu mengamati interaksi siswa dalam bermain dan bergaul pada saat jam istirahat di sekolah.

Observasi juga sangat berharga apabila dilakukan dengan dilengkapi dokumen-dokumen yang mendukung proses tersebut seperti dengan alat-alat pengumpulan data lainnya.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian yang bersifat studi kasus, selain hal yang telah disebutkan diatas, sumber pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi merupakan bagian penting yang mendukung dalam proses untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian, juga dipergunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang diteliti secara akurat.

Studi dokumentasi ini dapat berasal antara lain :

- (a) Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.
- (b) Kliping-kliping lama dan baru serta artikel dari massa media yang relevan.
- (c) Laporan peristiwa tertulis lainnya seperti dari seminar, agenda, dll.
- (d) Arsip-arsip yang berkaitan.

Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Yatim Rianto (1996;83) bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai berikut :

- a) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah.
- d) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik pengkajian isi.
- e) Hasil dari kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Ditambahkan S. Nasution (1989 :87) yang mengungkapkan bahwa untuk suatu kepentingan dokumentasi dalam penelitian, dipergunakan pula fotomustel sebagai alat bantu. Karena foto mempunyai keuntungan tersendiri, selain dapat menangkap juga dapat merekam dan membekukan suatu situasi pada saat tertentu, sehingga dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku saat itu

Penggunaan terhadap dokumen-dokumen di dalam penelitian ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti-bukti dari sumber lainnya agar dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang terkait, juga dapat menambah rincian secara lebih khusus, sehingga dapat memberikan masukan tambahan dalam upaya mencari solusi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Selain itu juga dilakukan dengan mencari beberapa sumber informasi yang ada kaitan dengan penelitian ini, mencari data-data dari lembaga atau instansi terkait seperti dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang serta yang berasal dari data statistik daerah tahun 2000.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisa secara induktif yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menarik suatu kesimpulan yang umum atas dasar pertimbangan pengetahuan tentang hal-hal khusus, sedangkan dasar pertimbangan menggunakan analisis ini mengacu kepada Maleong (1994;5) :

(1) Proses ini dilihat lebih banyak menemukan kenyataan-kenyataan ganda

yang terdapat dalam data, (2) analisis ini lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan akseptabel, (3) Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, (4) Lebih dapat melihat pengaruh bersama, menghitung data nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik. Miles dan Huberman dalam S. Nasution (1999;128) membagi proses analisis data dengan tiga tahapan, yaitu ; 1) tahap reduksi, 2) display data, 3) tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap reduksi; dalam tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh laporan dan catatan hasil dari laporan lapangan, wawancara, observasi, studi dokumentasi, sehingga akan diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan terfokus pada permasalahan saja.

Display data ; disini peneliti melakukan kegiatan dengan menyusun dari hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis tersebut sehingga akan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

Tahap pengambilan keputusan dan verifikasi ; setelah data terkumpul dan disajikan itu telah terkumpul dengan baik dan sesuai dalam bentuk rincian yang sangat komplit dan rinci maka peneliti berusaha mencari makna data yang terkumpul itu dengan membuat pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang dikumpulkan dari awal penelitian akan dicoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan diawali pengumpulan data tentang masih meragukan akan tetapi dengan

bertambahnya data-data baru dengan menggunakan triangulasi, maka kesimpulan itu lebih mendasar.

Kemudian selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan pemaknaan yang berlandaskan pada pandangan "*etic*" yaitu pandangan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam penelitian dan "*emic*" yaitu pandangan, gagasan dan pikiran responden sebagai subjek penelitian mengenai fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyimpulan atau verifikasi. Analisis isi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan esensi pendidikan PPKn/PIPS, maupun tugas-tugas perkembangan dalam pembentukan manusia selanjutnya.